

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011

Marissa Yaparto

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
mariza_chan@hotmail.com

Dianne Frisko K., S.E., M.Ak.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
dianne@ubaya.ac.id

Rizky Eriandani., S.E., M.Ak.

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Surabaya
Rizky.eriandani@ubaya.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan pada *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian ini termotivasi dari banyaknya perbedaan pada hasil penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011, sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive judgment sampling* menurut kriteria. Sampel yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebanyak 158 perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta *Earning per Share* (EPS).

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS)

Abstract. This study aimed to examine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) to the financial performance proxied on Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS). The research was motivated from the many differences in the results of previous studies. This study uses a quantitative approach to data analysis using multiple linear regression analysis. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010-2011, while the samples used in the study were selected by purposive sampling according to the criteria of judgment. Samples collected in this study were 158 companies. The results show that Corporate Social Responsibility (CSR) had no significant effect on Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS).

Key Word: *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS)

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan bisnis yang semakin modern menuntut perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan usahanya. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan bukan hanya dituntut untuk fokus pada perbaikan dan peningkatan kondisi internal perusahaan atau dalam artian mencari *profit* saja namun juga perusahaan dituntut untuk fokus dalam mengembangkan hubungan sosial pada kondisi eksternal perusahaan yang merupakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholders*. Tanggung jawab sosial baik internal maupun eksternal ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility*.

Akan tetapi, perusahaan terkadang melalaikan tuntutan tanggung jawab sosial tersebut dengan alasan bahwa *stakeholders* tidak memberikan kontribusi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini disebabkan karena hubungan perusahaan dengan lingkungannya bersifat *non reciprocal* yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik (Anggraini, 2006). Selain itu, hal ini juga dikarenakan awal dari budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, *strict control* terhadap produk agar ramah lingkungan. Semuanya itu menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian keuntungan (*dividen*) bagi investor (Lindrawati, Felicia dan Budianto, 2008).

Namun, riset yang dilakukan oleh Roper Starch Worldwide (1997) menunjukkan 75% responden memberi nilai lebih kepada produk dan jasa yang dipasarkan oleh perusahaan yang memberi kontribusi nyata kepada komunitas melalui program pengembangan. Sekitar 66% responden juga menunjukkan mereka siap berganti merek kepada perusahaan yang memiliki citra yang positif. Adapula hasil Survei "*The Millenium Poll on CSR*" (1999) yang dilakukan oleh *Envionics International* (Toroto), *Conference Board* (New York) dan *Prince of Wales Business Leader Forum* (London) diantara 25.000 responden di 23 negara menunjukkan bahwa dalam membentuk opini tentang perusahaan, 60%

mengatakan bahwa etika bisnis, praktek terhadap karyawan, dampak lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sangat berperan sedangkan 40% citra perusahaan dan *brand image* yang akan paling mempengaruhi kesan mereka.

Terlihat bahwa di Indonesia saat ini kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007 yang diberlakukan pada 16 Agustus 2007. Undang-Undang ini mengatur tentang perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/ berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu media yang biasa digunakan dalam mengungkapkan informasi sosial dan lingkungan perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan ekonomi, tidak hanya mengandalkan kinerja keuangan perusahaan namun juga dibutuhkan adanya informasi sosial. Eipstein dan Freedman (1994) dalam Anggraini (2006) menjelaskan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus yang dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Hal ini diperkuat juga oleh hasil penelitian Belkaoui (1986) dan Patten (1990) dalam Nurdin dan Cahyandito (2006) yang menjelaskan bahwa dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor memasukkan variabel yang berkaitan dengan masalah sosial dan kelestarian lingkungan. Investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang memiliki etika bisnis yang baik, praktek karyawan yang baik, peduli terhadap dampak lingkungan dan memiliki tanggung jawab sosial perusahaan dengan *stakeholder*.

Penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan bahwa penerapan CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja keuangan dimana investor cenderung berinvestasi pada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi sosial sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Selain itu, CSR memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara-

negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut (Ahmed, Islam dan Hasan, 2012). Aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Dahlia dan Siregar, 2008).

Namun ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa tidak ada kaitan positif diantara CSR dan kinerja keuangan (Athanasia dan Maria, 2010). Penelitian oleh Anggraini (2006) juga tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan. Selain itu, CSR hanya berpengaruh signifikan terhadap ROE, dan tidak berpengaruh terhadap ROA maupun EPS (Wijayanti *et al*, 2011).

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah perusahaan manufaktur karena menurut Damayanti (2011), perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan dengan melibatkan berbagai sumber bahan baku, proses produksi, dan teknologi. Selain itu, perusahaan manufaktur tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang erat hubungannya dengan sosial dan lingkungan sekitar atau dalam artian perusahaan yang memiliki cakupan paling luas terhadap *stakeholders* sehingga tak jarang perusahaan manufaktur wajib melakukan pengungkapan CSR yang sesuai dengan UU Perseroan Terbatas No 40 pasal 74 tahun 2007.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dari penelitian terdahulu, penelitian ini akan menguji apakah CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)

H2 : CSR berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE)

H3 : CSR berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS)

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua badan usaha dengan kategori manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2011. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive judgment sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara 1 Januari 2010- 31 Desember 2011, dapat terpilih sebagai sampel. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:

1. Seluruh perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI antara 1 Januari 2010 hingga 31 Desember 2011.
2. Telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2010 sampai 31 Desember 2011 dengan satuan mata uang Rupiah.
3. Telah menerbitkan laporan CSR atau *annual report* masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2011.

B. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Website BEI (www.idx.co.id) berupa detail laporan keuangan lengkap dan *annual report* masing-masing perusahaan untuk periode 2010-2011.
2. *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) Index* tahun 2010 dan 2011

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dikembangkan oleh Wijayanti *et al* (2011) dimana diproksikan dengan :

1. *Return On Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba usaha setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{deviden}}{\text{Total seluruh saham}} \times 100\%$$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. CSR diukur dengan menggunakan index pengungkapan sosial yang merupakan variabel *dummy*. Pengungkapan tanggung jawab sosial dalam penelitian ini menggunakan item pengungkapan sebanyak 78 item yang terbagi atas tujuh tema. Ke-78 item tersebut didapat dari penelitian Sembiring (2005).

Rumus perhitungan CSRDI_j adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{78}$$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR *Disclosure Index* perusahaan j

X_{ij} = *dummy* variable: 1= jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

n_j = jumlah item untuk perusahaan j, n_j=78

Variabel kontrol dalam penelitian ini menurut Wijayanti *et al* (2011):

1. *Leverage* merupakan persentase perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.
2. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total asset kemudian di log natural.
3. Tipe Industri : *Dummy* variabel akan digunakan untuk mengklasifikasikan *high-profile* dan *low-profile* pada perusahaan manufaktur di BEI yang dilihat berdasarkan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA) Index*. Menurut Hasibuan (2001); Henny dan Murtanto (2001); Utomo (2000); Hackston dan Milne (1996) dalam Sembiring (2005), *High-profile* akan diberi nilai 1 yaitu untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang:

kimia, hutan, kertas, otomotif, tembakau dan rokok, makanan dan minuman dan kesehatan. Nilai 0 di berikan untuk perusahaan yang *low profile*, yang meliputi *supplier* peralatan medis, tekstil dan produk tekstil, produk personal, dan produk rumah tangga.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan penggabungan atau *pooling* data. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Model statistik yang digunakan dalam penelitian ini akan diuraikan dibawah ini yang mengacu pada penelitian Wijayanti, *et al* (2011):

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \text{ (Model 1)}$$

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \text{ (Model 2)}$$

$$EPS = \beta_0 + \beta_1 CSRI + \beta_2 LEV + \beta_3 IND + \beta_4 SIZE + \varepsilon \text{ (Model 3)}$$

Keterangan:

CSRI : *Corporate Social Responsibility Index*

ROE : *Return on Equity*

ROA : *Return on Asset*

EPS : *Earning per Share*

LEV : *Leverage*

IND : Jenis Industri

SIZE : Ukuran Perusahaan

$\beta_0 - \beta_4$: Koefisien yang di estimasi

ε : *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemilihan sampel terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diambil secara keseluruhan dengan kriteria yang dijelaskan di prosedur penentuan sampel, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 158 data (79 x 2 periode akuntansi).

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel-variabel dependen dan independen dalam analisa regresi. Hasil statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif ROA

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON ASSET	147	-,17	,31	,0677	,07524
LEVERAGE	147	-3,54	27,98	1,2326	2,64127
SIZE	147	24,07	32,66	27,7054	1,54193
CSR DISCLOSURE	147	,06	,54	,2710	,09471
Valid N (listwise)	147				

Tabel 2 Statistik Deskriptif ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RETURN ON EQUITY	148	-,32	,63	,1286	,12512
LEVERAGE	148	-3,54	9,05	,9918	1,38131
SIZE	148	24,07	32,66	27,6763	1,53999
CSR DISCLOSURE INDEX	148	,06	,54	,2701	,09440
Valid N (listwise)	148				

Tabel 3 Statistik Deskriptif EPS

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARNING PER SHARE	115	-113,54	413,37	65,6623	88,27592
LEVERAGE	115	-3,54	27,98	1,3453	2,87752
SIZE	115	23,19	30,70	27,5371	1,39349
CSR DISCLOSURE	115	,06	,54	,2706	,10008
Valid N (listwise)	115				

A. Uji Asumsi Klasik

Dikatakan bahwa model regresi linier berganda baik jika model tersebut tidak berpengaruh atau terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang akan diujikan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil dari keseluruhan pengujian data dengan total sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 158 data (79 x 2 periode akuntansi) yang diambil berdasarkan kriteria yang dijelaskan di prosedur penentuan sampel ternyata tidak lolos dari uji asumsi klasik karena ditemukan adanya data yang mengalami

outliers sehingga harus melakukan penghapusan data yang dilihat pada *boxplot* agar data menjadi normal dan layak dipakai untuk penelitian. Oleh karena itu, data yang ada pada ROA dihapus sebanyak 11 data, ROE sebanyak 10 data dan terakhir EPS sebanyak 43 data sehingga total seluruh sampel ROA sebanyak 147 data, ROE sebanyak 148 data dan EPS sebanyak 115 data pada perusahaan manufaktur yang dipakai selama periode penelitian 2010-2011 tanpa *outliers* dan hasil pengujian data dalam penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik. Berikut hasil pengujian asumsi klasik yang dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*. Dalam uji *One Sample Kolmogorov–Smirnov Test*, variabel-variabel yang mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 (probabilitas < 0,05) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Model Regresi	Jumlah Sampel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Model I (ROA)	158	0,020	Tidak normal
	156	0,009	Tidak normal
	147	0,581	Normal
Model II (ROE)	158	0,000	Tidak normal
	148	0,725	Normal
Model III (EPS)	158	0,000	Tidak normal
	156	0,000	Tidak normal
	154	0,000	Tidak normal
	152	0,000	Tidak normal
	150	0,001	Tidak normal
	147	0,000	Tidak normal
	145	0,000	Tidak normal
	143	0,000	Tidak normal
	141	0,000	Tidak normal
	137	0,000	Tidak normal
	135	0,000	Tidak normal
	130	0,000	Tidak normal
	127	0,000	Tidak normal
	124	0,000	Tidak normal
	120	0,008	Tidak normal
	117	0,086	Normal namun masih mengalami autokorelasi
	116	0,043	Tidak normal
	115	0,145	Normal

Oleh karena itu, dari seluruh proses penghapusan data *outliers* dengan menggunakan boxplot pada seluruh model regresi, hasil *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Uji Multikolinieritas

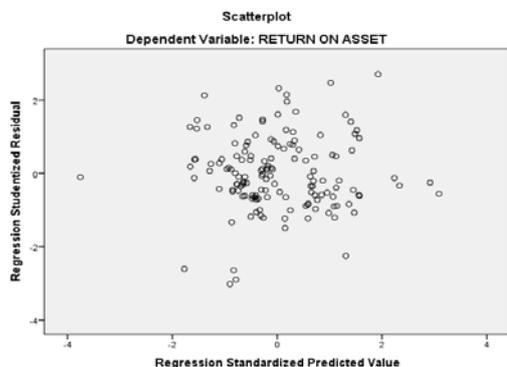
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model Regresi	Variabel Independen	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Model I (ROA)	<i>Leverage</i>	0,975	1,026	Tidak adanya multikolinieritas
	Industri	0,953	1,049	Tidak adanya multikolinieritas
	<i>Size</i>	0,796	1,256	Tidak adanya multikolinieritas
	CSRI	0,789	1,267	Tidak adanya multikolinieritas
Model II (ROE)	<i>Leverage</i>	0,978	1,023	Tidak adanya multikolinieritas
	Industri	0,962	1,040	Tidak adanya multikolinieritas
	<i>Size</i>	0,785	1,274	Tidak adanya multikolinieritas
	CSRI	0,779	1,284	Tidak adanya multikolinieritas
Model III (EPS)	<i>Leverage</i>	0,967	1,034	Tidak adanya multikolinieritas
	Industri	0,898	1,114	Tidak adanya multikolinieritas
	<i>Size</i>	0,796	1,256	Tidak adanya multikolinieritas
	CSRI	0,748	1,337	Tidak adanya multikolinieritas

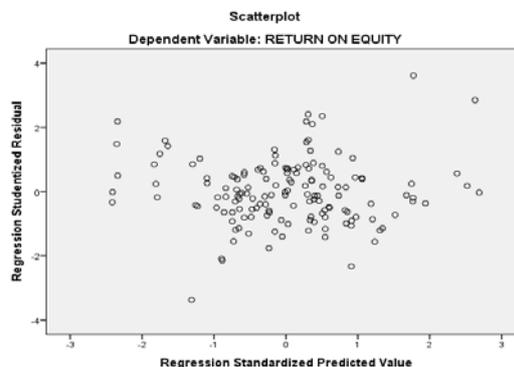
Pada tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai VIF semua variabel dari model regresi antara variabel *leverage*, industri, *size*, CSRI terhadap ROA, ROE maupun EPS bernilai kurang dari 10, demikian juga nilai *tolerance* semua variabel bernilai lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

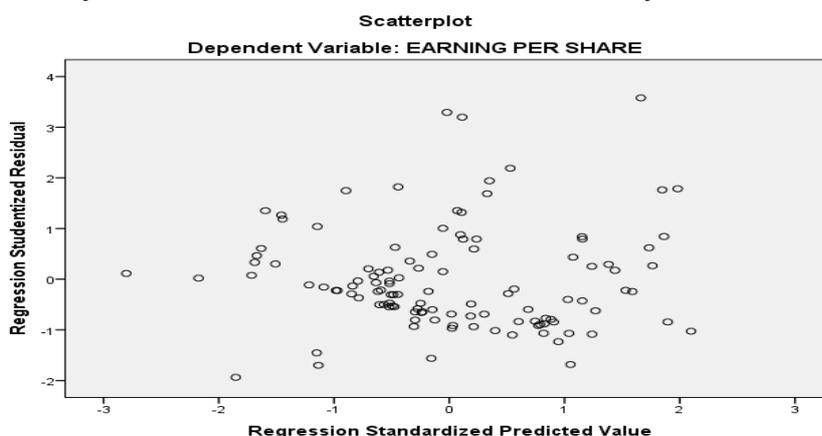
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu kinerja perusahaan (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Hasil grafik plot dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas EPS

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari seluruh hasil uji heteroskedastisitas diketahui bahwa regresi tidak mengalami heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$. Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi yaitu jika $du < dw < 4-du$.

Tabel 6 Hasil Durbin Watson Model I (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,463 ^a	,214	,192	,06763	2,174

a. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI, SIZE

b. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

Pada model I (ROA), diketahui nilai DW sebesar 2,174 sedangkan nilai du yang dilihat pada tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ sebesar 1,7866 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi karena $1,7866 (du) < 2,174 (dw) < 2,2134 (4-du)$ yang berarti dw model I terletak diantara du dan (4-du).

Tabel 7 Hasil Durbin Watson Model II (ROE)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,464 ^a	,215	,193	,11240	2,087

a. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, INDUSTRI, SIZE

b. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

Sedangkan pada model II, diketahui nilai dw sebesar 2,087 s edangkan nilai du s ebesar 1,7871 m aka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi karena $1,7871 (du) < 2,087 (dw) < 2,2129 (4-du)$ yang berarti dw model II terletak diantara du dan (4-du).

Tabel 8 Hasil Durbin Watson Model III (EPS)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,456 ^a	,208	,180	79,95928	1,832

a. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, INDUSTRI, SIZE

b. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Terakhir, pada model III diketahui nilai dw sebesar 1,832 sedangkan nilai du sebesar 1,7696 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya autokorelasi karena $1,7696 (du) < 1,832 (dw) < 2,2304 (4-du)$ yang berarti dw model III terletak diantara du dan (4-du).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F Model I (ROA)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,177	4	,044	9,684	,000 ^b
Residual	,649	142	,005		
Total	,827	146			

a. Dependent Variable: RETURN ON ASSET

b. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, TIPE INDUSTRI, SIZE

Dari hasil uji F yang dilihat tabel 9, dapat diketahui bahwa hasil tingkat signifikansi pada model I adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen berupa CSRI, *leverage*, industri dan *size* terhadap variabel dependen yaitu ROA secara bersama- sama.

Tabel 10 Hasil Uji F Model II (ROE)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,494	4	,124	9,783	,000 ^b
Residual	1,807	143	,013		
Total	2,301	147			

a. Dependent Variable: RETURN ON EQUITY

b. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, INDUSTRI, SIZE

Hasil tingkat signifikansi untuk model II adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen berupa CSRI, *leverage*, industri dan *size* terhadap variabel dependen yaitu ROE secara bersama- sama.

Tabel 11 Hasil Uji F Model III (EPS)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	185077,233	4	46269,308	7,237	,000 ^b
Residual	703283,512	110	6393,486		
Total	888360,745	114			

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

b. Predictors: (Constant), CSR DISCLOSURE, LEVERAGE, INDUSTRI, SIZE

Dan terakhir, hasil tingkat signifikansi untuk model III $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen berupa CSRI,

leverage, industri dan *size* terhadap variabel dependen yaitu EPS secara bersama-sama.

2. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

TABEL 12 HASIL UJI R^2

Model Regresi	R Square (R^2)
Model I (ROA)	0,214
Model II (ROE)	0,215
Model III (EPS)	0,208

Dari tabel 12, didapat R^2 pada model I sebesar 0,214 atau 21,4% yang artinya variabel independen berupa *leverage*, industri, *size* dan CSRI hanya dapat menjelaskan 21,4% terhadap ROA sedangkan sisanya sebesar 78,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Untuk model II, diketahui R^2 sebesar 0,215 atau sebesar 21,5%, yang artinya variabel independen berupa *leverage*, industri, *size* dan CSRI hanya dapat menjelaskan 21,5% terhadap ROE, dan sisanya 78,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya. Dan terakhir, R^2 pada model III adalah 0,208 atau sebesar 20,8% yang artinya variabel independen berupa *leverage*, industri, *size* dan CSRI hanya dapat menjelaskan 20,8% terhadap EPS dan sisanya 79,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya.

3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen berupa CSRI, *leverage*, industri dan *size* terhadap variabel dependen berupa ROA, ROE dan EPS secara parsial. Pengambilan kesimpulan dapat dilihat dari signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji t adalah jika nilai probabilitas > 0,05 maka dikatakan tidak signifikan dan begitu sebaliknya.

Tabel 13 Hasil Uji t

Model Regresi	Variabel	T	Tingkat Signifikansi	Kesimpulan
Model I (ROA)	<i>Leverage</i>	-2,319	0,022	Signifikan
	Industri	1,509	0,133	Tidak signifikan
	<i>Size</i>	4,799	0,000	Signifikan

	CSRI	0,156	0,876	Tidak signifikan
Model II (ROE)	<i>Leverage</i>	2,973	0,003	Signifikan
	Industri	2,537	0,012	Signifikan
	<i>Size</i>	3,979	0,000	Signifikan
	CSRI	-0,119	0,905	Tidak signifikan
Model III (EPS)	<i>Leverage</i>	-1,310	0,193	Tidak signifikan
	Industri	0,521	0,603	Tidak signifikan
	<i>Size</i>	4,313	0,000	Signifikan
	CSRI	0,656	0,513	Tidak signifikan

Dari hasil uji t pada model I, diperoleh t hitung untuk variabel CSRI sebesar 0,156 dengan nilai signifikan 0,876. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa CSRI tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROA ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Uadiale *et al* (2011) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap ROA. Akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti *et al* (2011), Sarumpaet (2005) dan Indriana *et al* (2008). Waddock *et al* (1997) dalam Uadiale *et al* (2011) berasumsi bahwa perusahaan dengan perilaku yang bertanggung jawab mungkin memiliki kelemahan kompetitif, karena mereka memiliki biaya yang tidak perlu. Biaya ini, berada langsung pada *bottom line* dan tentu akan mengurangi keuntungan pemegang saham dan kekayaan. Hal inilah yang menyebabkan laba perusahaan menurun dan akan diikuti dengan peningkatan ROA yang tidak signifikan.

Dari hasil uji t pada model II diperoleh t hitung untuk variabel CSRI sebesar -0,119 dengan nilai signifikan 0,905. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap ROE ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008), Wijayanti *et al* (2011) dan Uadiale *et al* (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan

CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE (sebagai proksi untuk kinerja keuangan perusahaan). Namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lindrawati, Felicia dan Budianto (2008), Titisari *et al* (2010) dan Fauzi *et al* (2007) yang menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pada penelitian Titisari *et al* (2010) menjelaskan bahwa hal ini kemungkinan disebabkan karena isu mengenai CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia. Selain itu, kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR karena umumnya perusahaan melakukan pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Oleh karena itu, tak jarang perusahaan akan mengungkapkan hal-hal yang baik dan menutupi hal yang menurut perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan pada laporan tahunan sehingga memicu kualitas pengungkapan CSR masih dipertimbangkan oleh investor sehingga mengurangi ketertarikan investor untuk menanamkan modal kepada perusahaan sehingga menyebabkan peningkatan ROE perusahaan secara tidak signifikan.

Dari hasil uji t pada model III diperoleh t hitung untuk variabel CSRI sebesar 0,656 dengan nilai signifikan 0,513. Hasil uji t ini menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan EPS. Dengan demikian, H3 yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap EPS ditolak. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ehsan dan Kaleem (2012) yang menyatakan bahwa CSR memiliki pengaruh signifikan terhadap EPS. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Wijayanti *et al* (2011). Selain itu, menurut Indriana *et al* (2008), adanya penilaian tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh sejumlah perusahaan saat ini merupakan upaya menutupi borok perusahaan (kesalahan-kesalahan perusahaan) atau hanya *lips service* seperti pada pernyataan Sembiring (2005) yang menjelaskan bahwa pada saat tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap agar para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan

Dwijayanti *et al* (2012) yang menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pengungkapan CSR menjadi pertimbangan investor karena laporan tahunan hanya memuat hal positif tentang perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya pertimbangan investor tersebut akan memicu keuangan perusahaan menjadi menurun dimana laba perusahaan akan menurun dan diikuti dengan tidak signifikannya peningkatan EPS perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mencoba untuk menguji pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan melalui rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) serta *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hasil penelitian, analisa serta pembahasan yang dilakukan, maka kesimpulan dari hasil penelitian dari hasil uji t menunjukkan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap semua rasio keuangan yang digunakan.

B. Saran Penelitian Berikutnya

Saran untuk penelitian berikutnya, antara lain :

1. Menambah atau menggunakan sampel penelitian dari sektor lainnya agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara keadaan perusahaan *go public* secara keseluruhan di Indonesia
2. Menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga lebih mengetahui dampak jangka panjang aktivitas CSR terhadap ROA, ROE dan EPS pada perusahaan *go public* di Indonesia serta memberikan hasil yang lebih akurat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Sarwan Uddin, Md. Zahidul Islam dan Ikramul Hasan. 2012. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance Linkage-evidence from the Banking Sector of Bangladesh*. HATAM publisher : Journal of Organizational Management 1(1), 14-21

- Anggraini, Fr Reni Retno. 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Athanasia, Smprini V dan Ouzouni F. Maria. 2010. *Financial Performance and Corporate Social Responsibility: An Empirical Investigation in the Banking Industry*. International Hellenic University
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Buersa Efek Indonesia pada Tahun 2005 dan 2006)*. Pontianak : Simposium Nasional Akuntansi XI.
- Damayanti, Melissa Ika. 2011. *Hubungan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) dengan Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di Indonesia*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Dwijayanti, Ni Made Ayu., Made Gede Wirakusuma, I Made Sadha Suardikha. 2012. *Pengaruh Tingkat Pengungkapan CSR pada Hubungan Antara Kinerja Keuangan dan Return Saham*. Bali : F akultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Efferin, Sujoko, Stevanus Hadi Darmaji dan Yuliawati Tan. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi : Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia : Graha Ilmu
- Ehsan, Sadaf and Dr. Ahmad Kaleem.2012. An Empirical Investigation Of The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Financial Performance (Evidence From Manufacturing Sector Of Pakistan). ISSN 2090-4304 Journal of Basic and Applied Scientific Research.
- Environics International (Toroto), Conference Board (New York) dan Prince of Wales Business Leader Forum (London). 1999. *The Millenium Poll on CSR*. (http://www.globescan.com/news_archives/MPExecBrief.pdf)
- Fauzi, H., Mahoney, Lois, S., dan Rahman, A., A. 2007. *The Link Between Corporate Social Performance and Financial Performance: Evidence From Indonesian Companies*. Issues in Social and Enviromental Accounting. Vol.1, No.1.
- Indriana, Ina., Enok Nurhyati, Lia Uzliawati. 2008. *Dampak Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*

Terhadap Kinerja Perusahaan. Banten : Universitas Tirtayasa Vol.13 No 1, Mei 2008

Lindrawati, Nita Felicia dan J.Th Budianto T. 2008. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar sebagai 100 Best Corporate Citizens Oleh KLD Research & Analytics.* Majalah Ekonomi; Tahun XVIII, No. 1 April 2008

Nurdin, Emillia., dan Cahyandito, M.Fani. (2006). Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor. *Thesis (S2).* Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran

Sarumpaet, Susi. 2005. *The Relationship Between Enviromental Performance And Financial Performance Of Indonesian Companies.* Jurnal Akuntansi & Keuangan, Vol 7, No. 2, November : 89-98

Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.* Sumatera Utara: Universitas Katolik St. Thomas. SNA VIII Solo

Titisari, Kartika Hendra., Eko Suwardi, Doddy Setiawan. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Perusahaan.* Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010, U niversitas Jenderal Soedirman Purwokerto.

Uadiale, Olayinka Marte dan Temitope Olamide Fagbemi. 2011. *Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience.* New Orleans, Louisiana USA 2011 : The 2011 New Orleans Internasional Academic Confence

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (<http://aria.bapepam.go.id/reksadana/files/regulasi/UU%2040%202007%20Perseroan%20Terbatas.pdf>)

Wijayanti, Feb Tri., Sutaryo dan Muhammad Agung Prabowo. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.* Universitas Syiah Kuala Banda Aceh: Simposium Nasional Akuntansi XIV

www.idx.co.id

Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati. 2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor.* Surabaya : Simposium Nasional Akuntansi VI